

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telaah ilmiah mengenai tingkah laku manusia, khususnya remaja hampir sebagian besar melalui sudut pandang yang negatif, seperti kenakalan remaja, tingkah laku agresi maupun tingkah laku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba. Hal ini mungkin secara tidak disadari terpengaruh oleh pemikiran Freud (dalam Dayakisni, 2001) yang mengemukakan bahwa manusia sejak lahir sudah memiliki instink agresif.

Kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari masih banyak tingkah laku manusia yang bersifat positif seperti tolong-menolong, gotong royong, saling menasehati, membantu orang yang sedang ditimpa musibah dan lain sebagainya.

Pandangan yang berbeda pertama kali dilakukan oleh Allport (dalam Pulungan, 1993) yang memandang tingkah laku manusia dari sudut yang positif bahwa manusia itu pada hakekatnya memiliki rasa simpati terhadap sesama makhluk sosial.

Secara umum, tingkah laku yang ditunjukkan seseorang dalam hidup bersifat positif ataupun negatif. Bersifat positif artinya segala tingkah laku yang dilakukan seseorang berdampak baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Sedangkan tingkah laku negatif pada umumnya selalu merugikan diri sendiri atau orang lain. Jenis tingkah laku yang berhubungan dengan kehidupan sosial yang positif disebut dengan tingkah laku prososial.

Kemudian Wrightsman dan Deaux (dalam Pulungan, 1993) memberikan contoh tiga macam bentuk tingkah laku prososial, seperti a) Membukakan pintu untuk orang lain, b) Menyumbang kepada orang atau organisasi yang membutuhkan sumbangan, dan c) Turut serta dalam suatu keadaan darurat, misalnya membantu memadamkan api saat terjadi kebakaran atau menolong korban bencana alam.

Selanjutnya, Pulungan (1993) menjelaskan berdasarkan berbagai definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli menyimpulkan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan yang memberikan manfaat bagi orang lain yang dikenai tindakan tersebut dan tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku. Dengan demikian perilaku prososial ini hampir sama dengan pertolongan atau bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Sebagai ilustrasi, tingkah laku prososial ini seperti menolong menyeberangkan jalan bagi orang yang membutuhkan. Mencegah terjadinya perkelahian atau perselisihan di antara teman-teman. Menasehati teman yang berbuat kesalahan dan lain sebagainya.

Melalui uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat tiga unsur pokok yang terkandung dalam tingkah laku prososial, yakni tindakan yang bersifat suka rela, bertujuan untuk membantu orang lain, dan tidak melanggar hukum.

Terbentuknya tingkah laku prososial ini merupakan suatu proses panjang yang berawal dari pendidikan yang diberikan orang tua di dalam keluarga. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkah laku prososial individu terkait pula dengan penanaman aspek-aspek moral yang positif pada diri individu yang berawal dari lingkungan keluarga di rumah, sehingga individu dapat memahami dan menghargai